

**PELAKSANAAN METODE DISKUSI PANEL DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III
SMP 1 GEMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

IBRAHIM

NIM. 10511000061

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PELAKSANAAN METODE DISKUSI PANEL DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III
SMP 1 GEMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

IBRAHIM

NIM. 10511000061

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

IBRAHIM (2009): PELAKSANAAN METODE DISKUSI PANEL DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III SMP I GEMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR

Guru adalah komponen terpenting dalam proses pembelajaran, peranan guru tersebut sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran. Maka oleh karena itu seorang guru harus memahami secara komprehensif mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti metode, strategi, media, materi, dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali metode pembelajaran seperti metode ceramah, drill, kuis tim, debat aktif dan sebagainya. Salah satunya adalah metode diskusi panel yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa. Pada dasarnya penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan membuat tujuan pembelajaran tersebut mudah dicapai.

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana *Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru agama SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan populasi yang berjumlah 1 orang dan objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, sedangkan teknik pengumpulan data kumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul akan di analisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar adalah *kurang baik* dengan angka persentase 52.2% dan didukung oleh wawancara serta dokumentasi, dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP I Gema adalah waktu, keaktifan siswa, serta guru agama sendiri.

ABSTRACT

Ibrahim (2009): Implementation of Panel Discussion Method Islamic in Education subject at Class III SMP I Gema District of Kampar Kiri Hulu Sub-Province Kampar.

Teachers are the most important component in the process pembelajaran, the teacher's role is to determine success or failure of a learning. Therefore a teacher must understand konperhensif on matters related to learning such as motode, strategy, media, materials, and learning goals themselves.

In the world of education there are many methods of teaching methods such as lectures, drill, quiz team, active debate and so on. One of them is the method of the panel discussion that aims to develop students' abilities and creativity. Basically, use the appropriate method in the learning process will make it easy learning goals achievable

The authors aim to do research is to determine how the Implementation of Panel Discussion Method Islamic in Education subject at Class III SMP I Gema District of Kampar Kiri Hulu Sub-Province Kampar, and the factors that affect implementation.

Subjects in this research were junior high religion teacher at SMP I Gema District of Kampar Kiri Hulu Sub-Province Kampar regency with a population amounting to 1 person and object in this research is the Implementation Panel Discussion Methods In Eyes of Islamic education lessons in junior high I echo the Kampar Kiri Hulu District Kampar regency, while collected the data collection techniques by observation, interviews and documentation, and data collected will be analyzed with qualitative techniques with the percentage deskriptif after researching the author, authors have concluded.

Implementation of Panel Discussion Method Islamic in Education subject at Class III SMP I Gema District of Kampar Kiri Hulu Sub-Province Kampar is unfavorable with, the percentage of 52.2% and supported by interviews and documentation, and as for the factors affecting implementation of the method in a panel discussion pelajaran eyes of Islamic Religious Education in Junior High I moderated a time, active students, and teachers of religion itself.

ملخص

البرا هيم (٢٠٠٩) : تنفيذ طريقة مناقشة اللجنة في درس تربية دين الإسلام في الفصل الثالث من المدرس المتوسطة الأولى 1 غيما منطقة كمفار كيري هولو محافظة كمفار.

المدرس اعضاء اهمية فى عملية التعلم والتعليم, وظيفة المدرس متعينة بنتيجة التعلم والتعليم. فلذلك ان يفهم المدرس شاملة متعلقة بعملية التعلم والتعليم مثلا, الطريقة والخطة والوسائل والمادة وهداف التعلم والتعليم.

الطريقة التعليم فى التربوية كثيرة مثلا, الطريقة الخطابة والتمرين الرياضي وفريقه الاختبار القصير والحوار والاخر. احدها الطريقة المناقشة اهدفه لتطور المهارات والإبتكارية للتلاميذ. وباستخدام الطريقة المعيّنة تسهيل فى ادراك أهداف عملية التعلم والتعليم.

كان التفاعل بين تلك المكونات الثلاث الأساسية تشغال الوسائل كالطريقة, الوسائل والأدوات الطبيعية التعليمية, حتي يمشا يمكن الوصول إلى الهدف المخطط من قبل.

أما بالنسبة إلى هدف هذا البحث لمعرفة كيف كان تنفيذ طريقة مناقشة اللجنة في ررس تربية دين الإسلام في الفصل الثالث من المدرس المتوسطة الأولى 1 غيما منطقة كمفار كيري هولو محافظة كمفار, والعوامل التي تؤثر على تنفيذه.

الموضوع في هذا البحث معلم درس دين الإسلام مدرسة المتوسطة الأولى غيما منطقة كمفار كيري هولو محافظة كمفار مع عدد السكان نفر واحد والهدف تنفيذ طريقة مناقشة اللجنة في درس تربية دين الإسلام في الفصل الثالث من المدرس المتوسطة الأولى 1 غيما منطقة كمفار كيري هولو محافظة كمفار, وتقنية جمع البيانات الملاحظة, المقابلة, والتوثيق ثم البيانات المجموعة تحليل وصفية نوعية مع الحسم.

بعد أن انعقد الباحث هذا البحث, وحدالباحث الخلاصة أن تنفيذ طريقة مناقشة اللجنة في درس تربية دين الإسلام في الفصل الثالث من المدرس المتوسطة الأولى 1 غيما منطقة كمفار كيري

هولو محافظة كمفار غير مناسب مع النتيجة الحسمة 52.2 % وموافقة بالمقابلة والتوثيق.
والعوامل التي تؤثر على تنفيذ طريقة مناقشة اللجنة في درس تربية دين الإسلام في المدرسة
المتوسطة الأولى 1 غيما هي الوقت, الوسائل, نشاطة التلاميذ وعلم دين الإسلام نفسه.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis.....	9
B. Konsep yang Operasional.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian dan Analisis Data.....	31
B. Analisis Data.....	52
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengajar tidaklah semata persoalan menceritakan bahan pelajaran, mengajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang positif¹. Oleh karena itu yang bisa membuahkan hasil belajar yang positif hanyalah kegiatan belajar aktif yang melibatkan siswa secara fisik dan mental.

Mengajar dimanifestasikan dalam berbagai tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang dilaksanakan guru pada tingkat dan prinsip yang profesional tertentu. Mengajar juga akan meliputi deskripsi tindakan - tindakan yang ditunjukkan guru sebagai gambaran dari komitmen guru terhadap filsafat pendidikan tertentu.

Sebagian guru mengajar hingga batas akhir pelajaran, semester atau bidang studi, mereka mungkin beranggapan bahwa pada saat – saat akhir mereka dapat menjelaskan lebih banyak informasi dan menyelesaikan topik dan materi yang masih ada dalam agenda mereka

¹ Melyin L. Silberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuasa, Bandung, 2004 halaman: 2

Mengajar hingga batas akhir pelajaran, semester ataupun bidang studi yang dilakukan secara dipaksakan seringkali berakhir pada terjadinya pengajaran yang tidak tertata, ada yang terlewatkan, ada yang belum jelas bahkan tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai.

Oleh karena itu, proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil bila dalam proses tersebut menggunakan metode. Karena metode merupakan komponen terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut agar cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar hasil belajar tercapai secara optimal ²

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali metode pembelajaran seperti metode ceramah, drill, kuis tim, debat aktif dan sebagainya. Salah satunya adalah metode diskusi panel yang bertujuan juga untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa ³

Pada dasarnya penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan membuat tujuan pembelajaran tersebut mudah dicapai. Dan di dalam pembelajaran tersebut memiliki metode yang bermacam - macam, diantara sekian banyaknya metode pembelajaran selalu ada kelebihan dan kekurangan masing - masing. Adapun metode diskusi panel memiliki keuntungan sebagai berikut:

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta, Jakarta, 2006 halaman: 900

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algenso, Bandung 1995 halama: 76

1. Merangsang pengunjung (peserta diskusi) untuk turut memikirkan masalah
2. Mengemukakan pandangan yang berbeda
3. Mendorong untuk menganalisa
4. Mendapatkan hasil⁴

Senada dengan itu para ahli pendidikan menguraikan bahwa kegunaan diskusi panel yang dilakukan dengan benar akan mendapatkan hasil antara lain:

1. Untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda
2. Mendorong berfikir logis dan konstruktif
3. Melibatkan siswa dalam belajar menurut kemampuannya dengan menumbuhkan tanggung jawab untuk belajar dengan kesempatan untuk menentukan pendiriannya, mengembangkan argumentasi, mempertahankan pandangan - pandangan dengan kemungkinan dikritik oleh anggota kelompoknya⁵

Melihat dari metode diskusi panel yang diaplikasikan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 - 6 orang, dengan bangku yang disusun semi melingkar dipimpin seorang moderator diharapkan meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan terangsang untuk lebih

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional*, Alf Beta, Bandung, 2008 halaman: 66-67

⁵ Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar*, Alfa Beta, Bandung, 2008 halaman: 101

terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut mudah tercapai.

Karena metode diskusi panel itu merupakan suatu kondisi yang mengharuskan siswa bisa mengutarakan apa yang ada di dalam benaknya, dan disisi lain metode diskusi panel itu adalah variasi dari metode diskusi. Jadi dapat dipahami guru yang menggunakan metode diskusi panel itu adalah guru yang mengajar bervariasi membuat siswa bersemangat dan mengaktifkan peserta didik untuk tetap berminat dan memusatkan perhatian pada topik yang didiskusikan

Berdasarkan konsep di atas tentang kegunaan dan keunggulan metode diskusi panel yang telah penulis kemukakan dapat dimengerti bahwa diskusi panel merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran guna untuk menambah perhatian siswa dalam belajar. Kerena diskusi panel itu memiliki tujuan yaitu merangsang dan mendorong siswa untuk memikirkan, menganalisa dan memecahkan masalah yang bertujuan hanya untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran

Artinya dengan penggunaan metode diskusi panel yang tepat dan sesuai dengan prosedur akan mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses diskusi panel tersebut. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah, tugas guru sekarang adalah bagaimana menciptakan interaksi edukatif yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba,

bersikap mandiri, ingin maju, tumbuh dan berkembang pada akhirnya menopang keberhasilan pengajaran yang gemilang.⁶

Namun kenyataannya, melalui studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP 1 Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, penulis masih melihat kejanggalan - kejanggalan dalam proses diskusi panel yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, demikian terlihat dari beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang kurang memperhatikan ketika menggunakan metode diskusi panel
2. Masih adanya siswa yang berbicara di luar topik yang didiskusikan
3. Masih adanya siswa yang permisi lebih dari tiga kali diwaktu diskusi panel dilaksanakan
4. Masih adanya siswa yang melamun ketika diskusi panel berlangsung
5. Masih adanya siswa tidak mau bertanya ketika diskusi panel dilaksanakan
6. Masih adanya siswa tidak mampu menyimpulkan hasil diskusinya

Berdasarkan gejala - gejala di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam karya ilmiah yang diberi judul “ **Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar**

⁶ Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik*, Renika Cifta, Jakarta, 2005 halaman. 64

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah yang ada dalam penelitian ini maka perlu adanya suatu penegasan yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan, lakukan, kerja sesuatu,⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah menggunakan metode dalam pembelajaran yakni metode pembelajaran pendidikan agama Islam

2. Metode adalah cara, taktik yang dilakukan untuk mendapat sesuatu⁸
3. Sedangkan metode diskusi panel adalah metode yang diaplikasikan dengan cara membentuk suatu kelompok kecil yang mendiskusikan suatu topik tertentu⁹

Dari beberapa kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan metode diskusi panel adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok kecil untuk mendiskusikan sesuatu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut:

⁷ Dani .K, *Kamus Legkap Bahasa Indonesia*, Putra Hasra, 2002 halaman 613

⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Grapindo Persada, Jakarta, 2003 halaman

⁹ Buchari Alma, *Loc Cit.*

- a. Bagaimana keterampilan guru dalam menggunakan metode diskusi panel
- b. Bagaimana kreatifitas guru dalam menggunakan metode diskusi panel
- c. Bagaimana hasil pembelajaran setelah menerapkan diskusi panel
- d. Bagaimana efektifitas metode diskusi panel dalam pembelajaran
- e. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- f. Apakah faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan metode diskusi panel

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam indentifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan kajian ini pada **“Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar ”**

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pelaksanaan metode diskusi panel oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan metode diskusi panel?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah pengembangan diri bagi penulis
- b. Sumbangan ilmiah dibidang pendidikan
- c. Sebagai bahan informasi bagi guru pendidikan agama Islam
- d. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Diskusi Panel

Kata “ Panel “ berasal dari bahasa latin yaitu penulus yang berarti sejumlah orang yang ditunjuk menyelenggarakan tugas tertentu. Misalnya : mengadili, mendiskusikan sesuatu dan lain-lain sebagainya.¹⁰

Buchari Alma menjelaskan suatu kelompok kecil biasanya 3-6 orang, mendiskusikan suatu topik tertentu, duduk dalam susunan semi melingkar dipimpin oleh seorang moderator.¹¹

Senada dengan itu, Abdul Aziz wahab menguraikan bahwa diskusi panel adalah ” kelompok kecil yang terdiri dari lima atau enam orang bersama-sama dalam beberapa menit mendiskusikan hal tertentu untuk tujuan tertentu.¹²

Metode diskusi panel dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah

261 ¹⁰ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, 2005. Halaman,

¹¹ Buchari Alma, *Loc. cit.*

¹² Abdul Aziz Wahab, *Loc.cit.*

Dapat disimpulkan bahwa metode diskusi panel adalah pertukaran pikiran dan pendapat beberapa orang dan pembicaraannya bersifat informal dan terarah serta dilakukan dihadapan kelompok pendengar yang dipimpin oleh seorang moderator dengan susunan duduk semi melingkar

Forum diskusi panel dapat diikuti oleh semua peserta didik di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok - kelompok yang kecil, hendaknya peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.¹³

Sebagai dasar metode diskusi dapat dilihat dalam Al-Quran dan perbuatan –perbuatan Nabi sendiri. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:



“ Serulah (manusia) kepada agama Tuhanmu dengan bijaksana dan pengajaran yang baik bertukar pikiranlah dengan mereka itu dengan cara yang baik ‘ ‘ (Q.S. AN-Nahl: 125).¹⁴

Nabi dalam mengajarkan dan menyiarkan agama Islam pernah dengan menggunakan diskusi. Salah satu contoh diskusi yang pernah dilaksanakan oleh Nabi ketika selesainya perang Badar. Dalam perang itu terdapat 70 orang

¹³ Ramayulis. *Op.Cit* 253

¹⁴ *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta, 2000.halaman 421

tawanan perang, di antaranya Abbas bin Abdul Muthalib, Uqaid bin Abu Thalib paman sepupu Nabi. Mereka ingin menebus diri mereka dengan uang tebusan. Rasulullah SAW mengadakan musyawarah. Abu Bakar berkata: Mereka adalah keluarga dan ahlimu, lepaskanlah mereka semoga Tuhan mengampuni mereka, ambillah uang tebusan itu. Umar bin Khattab berkata pula, “ Mereka mendustakanmu dan mengusirmu dari negeri ini dan memerangimu pula. Potong saja leher mereka, engkau tidak membutuhkan kekayaan mereka dan uang tebusan mereka. Abdullah bin Rawahan berkata pula. “ Bakar sajalah mereka”.

Ketiga pendapat mempunyai pendukung dari pada sahabat, kemudian Nabi bersabda : “ Engkau ya Abu Bakar seperti Nabi Ibrahim Berkata : Siapa – siapa yang mengikutiku ialah umatku dan siapa - siapa yang durhaka kepadaku kuserahkan kepada engkau hai Tuhanku yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang “. Dan engkau hai Umar seperti Nabi Nuh a.s. berkata “ Wahai Tuhanku jangan dibiarkan seorang kafirpun yang diselamatkan dalam rumahnya”. Akhirnya Nabi mengambil keputusan diskusi itu sesuai dengan pendapat Abu Bakar¹⁵

Tetapi walaupun demikian keputusan dalam diskusi tersebut ternyata belum mengenai sasaran yang sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga Allah menegurnya. Allah Berfirman: Tidaklah sepantasnya bagi seorang Nabi mempunyai tawanan untuk ditebus, sehingga menimbulkan keinginan untuk

¹⁵ Ramayulis. *Op. Cit.* 254

memperbanyak peperangan dimuka bumi. Kamu menghendaki benda - benda dunia, sedangkan Allah menghendaki akhirat. Allah itu Maha Mulia lagi Maha Bijaksana. Demikianlah suatu contoh diskusi yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW, untuk memecahkan suatu masalah dan mencari kebenaran

2. Langkah-Langkah Yang Harus Ditempuh Dalam Pelaksanaan Metode Diskusi Panel

Dalam penerapan metode diskusi panel ada beberapa langkah yang kita tempuh yaitu:

a. Persiapan

1. Guru memilih beberapa orang yang dianggapnya menguasai masalah yang akan dipanelkan
2. Menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan dapat pula diikuti oleh pendengar
3. Menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin jalannya diskusi panel mengarahkan audiens kepada bahan yang dipanelkan dan dapat mengambil kesimpulan tertentu
4. Merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel

b. Pelaksanaan

1. Moderator mengemukakan bahan yang akan dipanelkan kepada panelis dan pendengar

2. Moderator memperkenalkan para panelis kepada pendengar dengan menyebutkan pengalaman dan keahliannya
3. Moderator bertanya kepada salah seorang panelis
4. Panelis yang lain sesudah itu mengeluarkan pendapatnya pula secara bergiliran
5. Semua pendapat-pendapat didiskusikan
6. Moderator mengemukakan kesimpulan - kesimpulan
7. Panel ditutup.

3. Keunggulan Metode Diskusi Panel

Adapun metode diskusi panel memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a. Merangsang pengunjung (peserta diskusi) untuk turut memikirkan masalah
- b. Mengemukakan pandangan yang berbeda
- c. Mendorong untuk menganalisa
- d. Mendapatkan hasil¹⁶

Hal yang senada dikemukakan oleh Wina Sanjaya ada beberapa kelebihan metode diskusi panel, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁶ Buchari Alma, *Loc. Cit.*67

- a. Metode diskusi panel dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b. Dapat melatih dan membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan
- c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal
- d. Dengan berdiskusi bisa menghargai pendapat orang lain¹⁷

Kemudian pelaksanaan metode diskusi panel yang dilakukan dengan benar akan mendapatkan hasil antara lain:

- a. Untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda
- b. Mendorong berfikir logis dan konstruktif
- c. Melibatkan siswa dalam belajar menurut kemampuannya dengan menumbuhkan tanggung jawab untuk belajar dengan kesempatan untuk menentukan pendiriannya, mengembangkan argumentasi, mempertahankan pandangan - pandangan dengan kemungkinan dikritik oleh anggota kelompoknya¹⁸

Dengan melihat dari keuntungan di atas tadi diharapkan dengan penggunaan metode diskusi panel yang tepat sesuai dengan langkah - langkahnya akan membuat siswa terdorong untuk mengikuti proses

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Thoha Putra, Bandung, 2006.

¹⁸ Abdul Aziz Wahab. *Lot.Cit*

pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut akan mudah tercapai serta siswa akan merasa terpancing untuk meningkatkan belajar dan daya pikirnya

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Diskusi Panel

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ketika kita hendak melaksanakan metode diskusi panel antara lain yaitu:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Topik/ bahan pelajaran
- c. Fasilitas
- d. Waktu
- e. Guru ¹⁹

Faktor-faktor yang telah penulis sebutkan diatas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan metode diskusi panel dalam meningkatkan motivasi siswa.

Bisa kita lihat dengan sebuah tujuan yang matang dan yang terorganisir dengan sempurna maka akan menghasilkan yang sempurna pula begitu juga halnya dengan penerapan metode diskusi panel harus memperhatikan apa hakikat dan tujuan dari diskusi yang dilakukan

Kemudian bahan/topik yang akan didiskusikan, pada dasarnya bahan adalah substansi dari yang akan di kaji dalam proses diskusi panel, bahan pelajaran yang di bahas hendaknya bahan pelajaran yang menarik dan yang memiliki cakupan yang luas

¹⁹ Wina Sanjaya, *Ibid*

Kemudian fasilitas. Dalam penerapan metode diskusi panel ini guru harus memperhatikan dan medesain ruangan tempat berdiskusi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan langkah-langkah metode diskusi panel yaitu dengan susunan semi melingkar

5. Peranan Guru Dalam Diskusi Panel

Pada umumnya guru atau pimpinan diskusi panel mempunyai peranan sebagai berikut:

a. Petunjuk Jalan:

- 1). Memberikan petunjuk umum kepada peserta didik untuk mencapai kemajuan dalam diskusi panel. Semua jawaban - jawaban yang diberikan tiap-tiap kelompok dijadikan bahan untuk pemecahan masalah berikutnya.
- 2). Merumuskan jalan diskusi, jika terjadi penyimpangan dari masalah semula
- 3). Jika dalam diskusi terjadi jawaban buntu yang tidak bisa ditembus oleh peserta didik, maka guru meluaskan jalan bagi peserta didik sehingga diskusi panel berjalan dengan baik dan lancar

b. Pengatur Lalu Lintas:

- 1). Mengajukan semua pertanyaan secara teratur untuk semua anggota dan kelompok diskusi panel

- 2). Menjaga agar semua anggota dapat berbicara bergiliran, untuk ini biasanya diadakan berurutan-urutan
- 3). Menjaga supaya diskusi panel jangan hanya semata - mata dikuasai oleh peserta didik yang gemar bicara
- 4). Terhadap siswa yang pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya dia berani mengeluarkan pendapatnya

c. *Dinding Penangkis*

Guru atau pimpinan diskusi panel harus memantulkan pertanyaan yang diajukan kepada peserta diskusi panel. Dia harus menjawab pertanyaan yang di berikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta diskusi. Ini bukanlah karena guru tidak dapat menjawabnya tapi supaya semua peserta diskusi dapat menjawabnya.²⁰

Agar diskusi panel dapat berjalan lancar dan menemui sasarannya, maka hendaknya telah dipersiapkan kondisi - kondisi yang memadai dari para peserta sebagai suatu keseluruhan. Kondisi - kondisi yang dimaksudkan itu antara lain :

- 1) Satu sama lain harus saling kenal mengenal. Biasanya tidaklah menjadi masalah bila peserta diskusi itu terdiri dari kawan sekelas atau kelompok. Tetapi jika terjadi percampuran atau perbauran antara anggota kelas / kelompok yang satu dengan yang lainnya untuk suatu diskusi tertentu,

²⁰ Ramayulis, *Op.Cit.* 257

maka hendaknya satu sama lain dalam kelompoknya terlebih dahulu harus saling kenal – mengenal.

2) Para peserta harus sudah menyiapkan diri

Mereka sudah siap untuk menjadi peserta diskusi dengan mengetahui benar masalah dan hal-hal yang dapat disampaikan, sehingga dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri menyumbangkan pikirannya terhadap masalah yang didiskusikan.

3). Peserta berusaha berpikir dengan bijak mengenai masalah, dan harus menilai pembicaraannya dari kaca mata, ide-ide dan fakta baru yang berkembang dalam diskusi.

4). Para peserta didik cukup sabar dan menarik.

Diskusi menjadi bermakna jika peserta dapat menjadi pendengar yang baik, memahami segala sesuatu pembicaraan dengan cermat dan menggunakan kesempatan bicara yang tepat untuk mengajukan pokok-pokok pikiran. Dengan demikian diskusi menjadi berharga karena para peserta memiliki sikap “ sabar dan pandai membawa diri “ sehingga dapat menarik perhatian sesamanya

5. Para peserta diskusi panel harus mengembangkan rasa kebersamaan kelompok. Jika dia bicara, pembicaraan dihadapkan kepada sesama peserta, bukan satu dua orang saja. Bicara dengan tenang dengan menatap

dan dapat menghargai serta menghormati pendapat pembicara - pembicara lainnya.

6. Diskusi panel harus tetap berpegang kepada pokok masalah, hendaknya mereka merasa bebas untuk bertanya atau mendapat penjelasan satu dengan yang lain mengenai hal yang kurang jelas dari pembicaraan yang sedang berlangsung, sehingga setiap perbincangan menjadi jelas.
7. Para peserta diskusi panel dapat saling membantu. Mereka hendaknya mendorong atau meminta pendapat dari teman-temannya. Jika perlu ia berusaha menolong dengan menerangkan kembali apa yang sudah dibicarakannya tadi. Ia dapat meminta orang lain untuk menyatakan gagasan-gagasannya. Disamping itu pun dapat pula menilai dirinya sendiri mengenai hal-hal yang sudah dibicarakan atau mengenai sikap dan seberapa jauh sumbangannya terhadap diskusi yang diikutinya itu.²¹

6. Perbedaan Metode Diskusi Panel Dengan Metode Diskusi Yang Lain

Sebelum penulis menjelaskan perbedaan metode diskusi panel itu dengan metode diskusi yang lain akan penulis jelaskan terlebih dahulu pembagian metode diskusi terdiri dari yaitu:

- a. Whole group

²¹ *Ibid.* halaman: 259

Whole group merupakan satu kelompok diskusi, yang dilakukan dalam proses pembelajaran, whole group yang ideal apabila jumlah anggota kelompok tidak lebih dari 15 orang

b. Buzz group

Buzz group merupakan satu kelompok besar dibagi atas beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4 atau 5 orang. Tempat duduk diatur agar peserta didik dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah. Diskusi diadakan ditengah - tengah atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan

d.Symposium

Kata-kata symposium berasal dari bahasa yunani, yaitu: symposion . akar katanya ialah 'Syn' artinya bersama dan posisi artinya minuman. Jadi symposium artinya sekumpulan orang minum dengan gembira bersama.

dizaman yunani diartikan sebagai suatu perjamuan yang mempunyai ciri khusus dengan minuman,

Menurut Zalko symposium berarti pertukaran pikiran diantara beberapa partisipan biasanya 3 sampai 4 dihadapan kelompok pendengar yang besar. Dalam symposium itu terlibat diskusi antara 3 atau 4 pembicara mengenai suatu topik umum yang tertentu. Masing – masing pembicara

tersebut mengemukakan pembahasannya disegi atau aspek tertentu yang masih dalam kaitan topik tersebut.

Menurut Webster symposium diartikan sebagai pertemuan sosial dimana diadakan pertukaran pikiran secara bebas. Jadi cirinya ialah: bersifat sosial, berfungsi saling mencapai pengertian, dan tempat menghimpun pendapat - pendapat.

e. Musyawarah

Kata musyawarah berasal dari bahasa Arab, "syawara" (kata kerja) yang mempunyai arti bertukar pikiran. Kata bendanya adalah musyawarah yang artinya ialah berunding atau bertukar pikiran yang dilakukan oleh sejumlah orang untuk membahas masalah - masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur dengan bertujuan mendapatkan kebenaran.

Metode musyawarah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran melalui perundingan untuk mencapai tujuan pelajaran. Peserta-peserta dalam musyawarah ini di sekolah adalah guru dan peserta didik.

Dalam metode ini guru berfungsi sebagai *resource person* (manusia sumber) dan petunjuk arah.

f. Seminar

Istilah seminar berasal dari bahasa latin. "Siminarium" artinya bibit. Biasanya diartikan sebagai sejumlah mahapeserta didik yang menyelenggarakan riset di bawah bimbingan atau pengawasan seorang guru

yang besar tentang masalah-masalah tertentu. Diartikan juga tentang kuliah untuk sejumlah orang tertentu atau rombongan mahasiswa tadi, atau dapat pula diartikan tempat atau ruangan diadakannya pertemuan.

Sekarang seminar diartikan sebagai pembahasan mengenai sesuatu masalah yang bersifat ilmiah dengan titik pembahasannya dipusatkan pada topik yang disampaikan oleh beberapa ahlinya.

Dengan demikian metode seminar adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengikutsertakan/mem-partisipasikan pelajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

g. Forum

Forum adalah arena terbuka dimana dikemukakan pendapat - pendapat, dicetuskannya perasaan - perasaan, ide-ide, kritik-kritik dari hadirin tentang sesuatu masalah atau beberapa masalah. Sebagai suatu metode mengajar forum adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran melalui forum. Bahan yang disajikan itu adakalanya datang dari pihak guru atau pihak peserta didik dan ditanggapi oleh peserta didik.

Forum tidak diatur secara formil. Tetapi hanya bersifat informil saja dan tidak memerlukan persiapan secara serius. Dalam suatu forum setiap peserta ada anggota, tetapi bila ia berfungsi sebagai metode mengajar maka biasanya sebagai pemimpinnya adalah guru dan dapat juga peserta didik

yang tertentu. Seorang pemimpin bertugas mengatur jalannya pembicaraan, mencatat kesimpulan - kesimpulan sementara.

Para peserta didik yang lain sebagai anggota yang mengemukakan rencana pembahasan dan kesimpulan – kesimpulan sementara itu. Pembahasan biasanya dilakukan dalam bentuk symposium, diskusi atau seminar.

h. Fish bowl

Bentuk diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi yang kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi yang seolah -olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkok. Selama diskusi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pendapatnya dapat duduk dikursi yang kosong yang telah disediakan. Apabila ketua diskusi mempersilahkan bicara, maka dia boleh bicara dan kemudian meninggalkan kursi tersebut setelah selesai berbicara.

i. Curah gagasan (*brain storming*)

Dasar penggunaan metode curah gagasan adalah bahwa kelompok dapat mengajukan usul banyak dibanding anggotanya secara individual.

Dalam pengajaran dengan metode ini disajikan sebuah masalah, lalu para peserta diajak untuk mengajukan usulan ide apapun, dan dengan tingkat keanehan bagaimanapun mengenai masalah tersebut. Ide - ide yang aneh tidak ditolak secara *a priori*, tetapi dianalisis, disintesis dan dievaluasi. Hasil belajar yang diinginkan dapat menghasilkan buah pikiran yang kreatif, mengembangkan ide - ide yang ditemukan.

Melihat dari beberapa pengertian dari macam-macam metode diskusi di atas ada beberapa perbedaan yang signifikan yaitu:

1. Di dalam pelaksanaan diskusi panel itu moderator lebih aktif dan multifungsi sedangkan dalam metode diskusi yang lain hanya sebagai fasilitator
2. Kemudian di dalam metode diskusi, selain diskusi panel para peserta didik membentuk kelompok, dalam kelompok tersebut mereka berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok masing - masing
3. Kemudian dalam metode diskusi panel tidak ada istilah tindak lanjut diskusi. Dalam artian, “ Membacakan kembali hasil diskusi untuk diadakan koreksi”.
“ membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi”
4. Kemudian diskusi panel tersebut dapat juga dibedakan dalam pelaksanaannya adalah di dalam setingan tempat duduk

7 . Kekurangan Metode Diskusi Panel

Adapun kekurangan metode diskusi panel sebagai berikut:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi panel dikuasai oleh beberapa orang siswa saja
- b. Memerlukan waktu yang cukup panjang
- c. Meluasnya pembahasan sehingga untuk menyimpulkan diskusi panel itu terlalu rumit
- d. Dalam diskuis panel sering terjadi perbedaan pendapat sehingga membuat emosi peserta diskusi panel tidak terkontrol²²

B. Penelitian Relepan

Sepanjang pengetahuan penulis, penulis tidak menemukan penelitian tentang *diskusi panel*. Akan tetapi mengenai penelitian diskusi penulis temui beberapa orang peneliti yaitu:

- a. Sudirman Tahun 2005 judul sikripsi Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran PIQIH Di MTSN 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan hasil pelitian 87% *baik*
- b. Wiliardi Tahun 2006 Penerapan Metode Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP I Lubuk Sakat Kecamtan Kampar Kiri Hilir Kabupaen Kampar dengan hasil penelitian 67 % *Cukup*

²² Lot.Cit. Wina Sanjaya

C. Konsep Operasional

Sehubungan dengan teori di atas untuk mengoperasionalkannya adalah sebagai berikut:

1. Guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai masalah yang akan dipanelkan
2. Guru menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar
3. Guru menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin jalannya diskusi panel
4. Guru Merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel
5. Guru menyuruh moderator mengemukakan bahan yang akan dipanelkan
6. Guru menyuruh moderator memperkenalkan para panelis kepada pendengar
7. Guru menyuruh moderator bertanya kepada salah seorang panelis
8. Guru memerintahkan moderator agar panelis yang lain mengeluarkan pendapatnya secara bergiliran
9. Guru menyuruh moderator mendiskusikan pendapat - pendapat para panelis
10. Guru menyuruh moderator mengemukakan kesimpulan - kesimpulan
11. Guru menyuruh moderator menutup diskusi panel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak pembuatan proposal sampai selesai penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Terhitung dari tanggal 12 April 2009, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. I
WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan proposal	12 April – 12 Mei 2009
2	Penyusunan instrument	13 – 17 Mei 2009
3	Pengurusan surat riset	18 – 25 Mei 2009
4	observasi dan pengumpulan data	1 Juni – 30 Juni 2009
5	Pengolahan Data	1- 7 Juli 2009
6	Penulisan laporan penilitan	7-14 Juli 2009

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah satu orang

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Metode Diskusi Panel dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam Kelas III Di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar”.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yaitu guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP I Gema kecamatan Kampar Kiri Hulu kabupaten Kampar. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas III yang mengajar di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah satu orang

2. Sampel

Sampel adalah yang mewakili populasi yang diteliti, sesuai dengan populasi di atas, dalam penelitian ini yang berjumlah satu orang maka penulis tidak mengambil sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung melalui panca indera pada objek yang diteliti, observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.²⁰ Observasi ini penulis lakukan dengan cara observasi sistematis ketika responden mengajar, yang penulis lakukan sebanyak empat kali

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari telewicara.²¹ Atau tanya jawab secara langsung secara lisan kepada responden, metode ini penulis gunakan dengan cara menemui informan untuk menanyakan langsung hal - hal yang berkenaan dengan yang diteliti. Dengan cara interview terpimpin (*guided interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, akan tetapi melalui catatan - catatan atau dokumen yang ada, dan adapun yang dimaksud dalam teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 155

²¹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata – kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka - angka hasil perhitungannya atau pengukurannya dapat diproses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} \quad P = \frac{F}{N} \times 100 \%^{22}$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasikan dengan persentase, persentase tersebut adalah :

76 % - 100 % (baik sekali)

56% - 75 % (cukup baik)

40 % - 55 % (kurang baik)

Dibawah 40 % (tidak baik)²³

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), halaman 43

²³ Suharsimi Arikunto, *Loc Cit*, hlm 246

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian yaitu di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar terhadap satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten kampar yaitu :

Bapak Bahasri, S.Ag. guru Pendidikan Agama Islam sebagai responden.

Untuk mendapatkan data, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung hasil observasi.

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, data tersebut diklasifikasikan dan kemudian dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternatif “ya” dan “tidak”, untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya item yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya item tersebut.

Observasi penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan terhadap

satu orang guru Pendidikan Agama Islam di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar tersebut sebanyak 4 kali, Wawancara penulis gunakan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode diskusi panel dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema. Sedangkan dokumentasi dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Perlu penulis sampaikan juga bahwa penulis melaksanakan penelitian sebanyak empat kali di lokal kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Yang respondennya adalah Bapak Bahasri, S.Ag. Dan ketika itu beliau sedang melaksanakan diskusi panel, sedang mengajarkan materi akhlak mahmudah pada jam yang pertama kemudian setelah jam istirahat dilanjutkan dengan materi akhlak mazmumah.

Kemudian pada hari yang kedua satu minggu setelah itu penulis kembali melakukan pengamatan langsung. Ketika itu belajar materi puasa dan dilanjutkan setelah istirahat dengan zakat. Namun ada satu hal yang harus kita pahami tidak semua materi Pendidikan Agama Islam itu yang bisa didiskusi panelkan, seperti shalat jenazah, hafalan ayat-ayat dan sebagainya. Berikut penulis paparkan hasil penelitian penulis.

A. Deskripsi Singkat SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 2000, yang didirikan oleh pihak pemerintah Pemda Kampar Provinsi Riau, karena semenjak mekarnya kecamatan Kampar Kiri Hulu belum ada lagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berdiri di Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

Padahal secara geografis dan jumlah penduduk sudah selayaknya didirikan sekolah menengah pertama di Kecamatan Kampar Kiri Hulu, karena di Kecamatan Kampar Kiri Hulu itu memiliki 24 Desa dan ketika itu belum ada lagi satupun sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hulu tersebut²⁴

Barulah pada awal tahun 2000 didirikan sekolah menengah pertama, kemudian dapat penulis jelaskan bahwa SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu terletak di Desa Gema, dan Desa Gema itu adalah Ibu Kota Kecamatan Kampar Kiri Hulu, dan disinilah terletak SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Dapat penulis sampaikan pula bahwa lokasi SMP ini terletak dibagian barat Desa Gema yang berada di RT 03 RW 06 Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan asal usul tanah lokasi SMP I ini adalah wakaf dari Bapak H. Sulaiman Pangut seluas 200 x 100 meter kepada masyarakat

²⁴ Wawancara penulis dengan guru SMP I Gema

Sedangkan mulai dioperasikan gedung SMP I Gema ini adalah pada Tahun Ajaran 2000-2001 pada waktu itu hanya 4 lokal. Kemudian sejak berdirinya SMP I Gema mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu: Bapak Afrizal M . S. Pd pada 2001- 2009 kemudian dilanjutkan oleh Bapak Mayhendri, S. Pd. Sampai dengan sekarang

**B. Jadwal Kegiatan SMP I Gema Negeri kecamatan Kampar Kiri Hulu
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2008/2009**

Adapun kegiatan Sekolah SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar selama Tahun Ajaran 2008/2009 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel. II

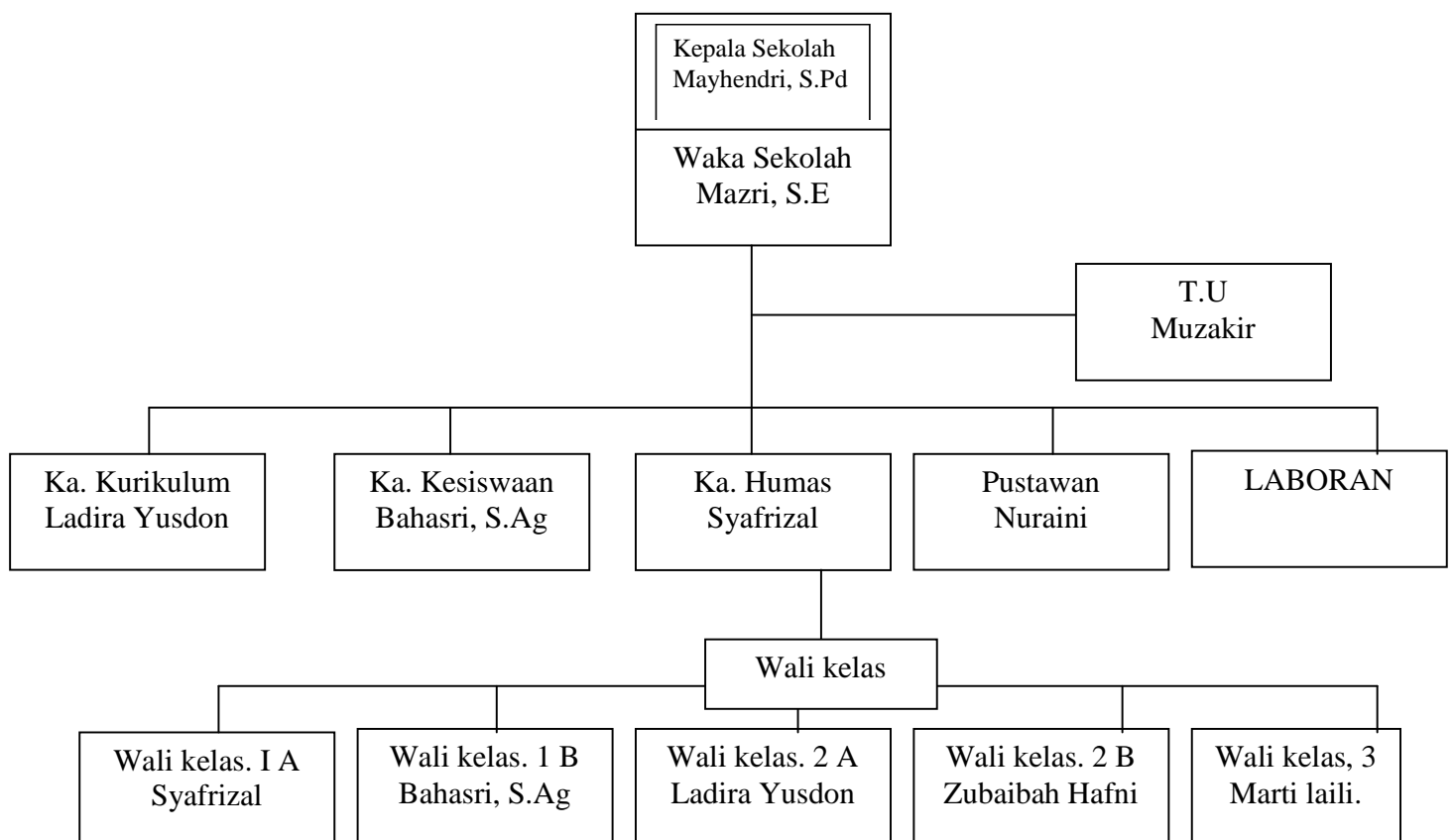
No	Urain	Tanggal
1	Tanggal Pembagian Rapor Kelas IX	21 April 2009
2	Ujian Nasional	27- 30 Afril 2009
3	Ujia akhir sekolah	1-2 Mei 2009
4	Perpisahan	30 Mei 2009
6	Ujian Semester genap	15-20 Juni 2009
9	Pembagian Rapor Kelas VII dan VIII	27 Juni 2009
10	Libur akhir pelajaran	29 Juni S/d 11 Juli 2009
11	Penerimaan siswa baru	29 Juni S/d 02 Juni 2009
12	Awal Tahun pelajaran 2009/2010	13 Juni 2009

C. Struktur Organisasi sekolah SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri

Hulu Kabupaten Kampar

Adapun struktur organisasi SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar yang bertanggung jawab untuk memajukan sekolah ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel: III



D. Visi dan Misi SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

1. Visi SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Adapun visi SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Unggul dalam peningkatan prestasi berdasarkan imtaq dan iptek

2. Misi SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Adapun misi SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pemberdayaan yang efektif dan efisien
- b. Memberdayakan kegiatan ibadah di sekolah
- c. Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan siswa²⁵

E.Keadaan Guru / Pegawai, Jumlah Siswa Dan Jumlah Kelas, Serta Nama-Nama Guru Dan Bidang Studi Yang Diajarkan di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

1. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun tenaga pengajar dan staf karyawan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan sekolah ini dapat dilihat dalam tabel-tabel sebagai berikut :

²⁵ Dokumen sekolah SMP I Gema Kacamatan Kampar Kiri Huklu Kabupaten Kampar

Tabel IV.

No.	Keadaan guru / peg / TU	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap / PNS	6	2	8
2.	Guru Honor Pusat	1	-	1
3.	Guru Honor TK I	-	-	
4.	Guru Honor TK II	-	-	
5.	Guru Honor BP3 / YYS	-	-	
6.	Guru Honor Komite	4	4	8
7.	Peg. TU PNS	-	-	
8.	Peg. TU Honor	-	-	
JUMLAH		11	6	17

2. Data Nama-Nama Guru Dan Bidang Studi Yang Diajarkan Di SMP I

Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Adapun nama-nama para guru yang mengajar di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar yang berfungsi untuk membuat siswa berguna bagi nusa dan bangsa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel. VI

No.	Nama	Jbt. Status ke Peg.	Gu.Bid study	Pendk. Akhir
1.	Mayhendri, S.Pd	Kepala sekolah	B. Inggris	S1

2.	Marti Laili, S.Pd	Guru	PPKN	S1
.3.	Berni, S.Pd	Guru	PPK	S1
.4.	Marzi, S.E	Walil Kepala Sekolah	Ekonomi	S1
5.	Ladira Yusron, S. Pd	Guru	IPA	S1
6.	Syafrizal. S. Pd	Guru	B. ingria	S1
7.	Emelda, S.Pd	Guru	Ekonomi	S1
8.	Afrinto. S.Pd	Guru	B. inggris	S1
9.	Syukon, S.E	Guru	Olah Raga	S1
10.	Zubaidah Afni, S. Pd	Guru	MTK	S1
11.	Bahasri, S. Ag	Guru	Agama	S1
12.	Lindaya Dayani.S.Si	Guru	Biologi	S1
13.	Mujazi, S.PdI	Guru	Armel	S1
14.	M. Rahmat, S.Ag	Guru	Armel	S1
15.	Zurfiah, S.Si	Guru	IPA	S1
16.	Kasmono. AM.Pd	Guru	Seni Budaya	D2
17.	Muzakir	Tata Usaha		SMA

3. Data Keadaan Siswa SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Kabupaten Kampar

Adapun siswa yang menimba ilmu pengetahuan di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

TABEL V.

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		
			LK	LP	JUMLAH
1.	I	3	23	20	43
2.	II	3	27	31	58
3.	III	3	17	19	36
JUMLAH			67	70	137

F.Hasil Observasi

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, yang berlangsung selama 4 kali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III Yang respondennya satu orang yakni guru pendidikan agama Islam dapat dilihat melalui tabel-tebel di bawah ini:

Tabel : VII.1

Hasil Observasi Pertama Terhadap Guru

Pendidikan Agama Islam Tentang Pelaksanaan

Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di

Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Tgl. Observasi : Jum'at, 07 Agustus 2009 Nama Guru : Bahasri, S.Ag
 Kelas : IX Bidang Study: PAI
 Pokok Bahasan : Akhlaq Mahmudah Jam : Pertama
 Hari pertama jam pertama penulis melakukan observasi

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai terhadap masalah yang akan didiskusi panelkan	√	
2	Guru menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar		√
3	Guru menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin	√	

	jalannya diskusi		
4	Guru Merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel	√	
5	Guru menyuruh moderator mengemukakan bahan yang akan dipanelkan	√	
6	Guru menyuruh moderator memperkenalkan para panelis kepada pendengar		√
7	Guru menyuruh moderator bertanya kepada salah seorang panelis		√
8	Guru memerintahkan panelis yang lain mengeluarkan pendapatnya secara bergiliran		√
9	Guru menyuruh moderator mendiskusikan pendapat-pendapat para panelis	√	
10	Guru menyuruh moderator mengemukakan kesimpulan-kesimpulan		√
11	Guru menyuruh moderator menutup diskusi panel.	√	
	Jumlah	6	5

Tabel : VII.2
Hasil Observasi Kedua Terhadap Guru
Pendidikan Agama Islam Tentang Pelaksanaan
Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di
Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Tgl. Observasi : Jum'at, 07 Agustus 2009 Nama Guru : Bahasri, S.Ag
 Kelas : IX Bidang Study: PAI
 Pokok Bahasan : Akhlaq Mazmumah Jam : Kedua
 Hari pertama pada jam kedua penulis melakukan observasi

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai terhadap masalah yang akan dipanelkan	√	
2	Guru menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar	√	
3	Guru menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin jalannya diskusi panel 23	√	
4	Guru Merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel		√
5	Guru menyuruh moderator mengemukakan bahan yang akan	√	

	dipanelkan		
6	Guru menyuruh moderator memperkenalkan para panelis kepada pendengar	√	
7	Guru menyuruh moderator bertanya kepada salah seorang panelis	√	
8	Guru memerintahkan moderator agar panelis yang lain mengeluarkan pendapatnya secara bergiliran	√	
9	Guru menyuruh moderator mendiskusikan pendapat-pendapat peserta diskusi panel	√	
10	Guru menyuruh moderator mengemukakan kesimpulan-kesimpulan		√
11	Guru menyuruh moderator menutup diskusi panel.		√
	Jumlah	8	3

Tabel : VII.3
Hasil Observasi Ketiga Terhadap Guru
Pendidikan Agama Islam Tentang Pelaksanaan
Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di
Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Tgl. Observasi : Jum'at 14 Agustus 2009 Nama Guru : Bahasri, S.Ag
 Kelas : IX Bidang Study : PAI
 Pokok Bahasan : Puasa jam : pertama
 Hari kedua pada jam kedua penulis melakukan observasi

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai terhadap masalah yang akan dipanelkan	√	
2	Guru menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar		√
3	Guru menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin jalannya diskusi panel		√
4	Guru Merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel	√	
5	Guru menyuruh moderator mengemukakan bahan yang akan dipanelkan		√
6	Guru menyuruh moderator memperkenalkan para panelis		√

	kepada pendengar		
7	Guru menyuruh moderator bertanya kepada salah seorang panelis		√
8	Guru memerintahkan moderator agar panelis yang lain mengeluarkan pendapatnya secara bergiliran		√
9	Guru menyuruh moderator mendiskusikan pendapat-pendapat para panelis		√
10	Guru menyuruh moderator mengemukakan kesimpulan-kesimpulan		√
11	Guru menyuruh moderator menutup diskusi panel.		√
	Jumlah	2	9

Tabel : VII.4
Hasil Observasi Keempat Terhadap Guru
Pendidikan Agama Islam Tentang Pelaksanaan
Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di
Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Tgl. Observasi : Jum'at 14 Agustus 2009 Nama Guru : Bahasri, S.Ag
 Kelas : IX Bidang Study : PAI
 Pokok Bahasan : Zakat Jam : Kedua
 Hari kedua pada jam kedua penulis melakukan observasi

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai terhadap masalah yang akan dipanelkan	√	
2	Guru menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik		√
3	Guru menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin jalannya diskusi panel	√	
4	Guru Merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel		√
5	Guru menyuruh moderator mengemukakan bahan yang akan dipanelkan		47
6	Guru menyuruh moderator memperkenalkan para panelis	√	

	kepada pendengar		
7	Guru menyuruh moderator bertanya kepada salah seorang panelis	√	
8	Guru memerintahkan moderator agar panelis yang lain mengeluarkan pendapatnya secara bergiliran	√	
9	Guru menyuruh moderator mendiskusikan pendapat-pendapat peserta diskusi panel		√
10	Guru menyuruh moderator mengemukakan kesimpulan-kesimpulan	√	
11	Guru menyuruh moderator menutup diskusi panel.	√	
	Jumlah	7	4

TABEL VIII
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil Observasi								Total		Persentase	
		I		II		III		IV					
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T				
1	Guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai terhadap masalah yang akan dipanelkan	√		√		√		√		4	0	100%	0%
2	Guru menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar		√	√			√		√	1	3	33.30%	66.70%
3	Guru menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin jalannya diskusi panel	√		√			√	√		3	1	66.70%	33.30%
4	Guru merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel	√			√	√			√	2	2	50%	50%
5	Guru menyuruh moderator mengemukakan bahan yang akan dipanelkan	√		√			√		√	2	2	50%	50%
6	Guru menyuruh moderator memperkenalkan para panelis kepada pendengar		√	√			√	√		2	2	50%	50%
7	Guru menyuruh moderator bertanya kepada salah seorang panelis		√	√			√	√		2	2	50%	50%
8	Guru memerintahkan moderator agar panelis yang lain mengeluarkan pendapatnya secara bergiliran		√	√			√	√		2	2	50%	50%
9	Guru meyuruh moderator mendiskusikan pendapat-pendapat peserta diskusi panel	√			√		√		√	1	3	33.30%	66.70%
10	Guru menyuruh moderator mengemukakan kesimpulan-kesimpulan		√	√			√	√		2	2	50%	50%

11	Guru menyuruh moderator menutup diskusi panel	√			√		√	√		2	2	50%	50%
Jumlah		6	5	8	3	2	9	7	4	23	21	52.2%	47.7%

Data Hasil Wawancara Responden

Nama : Bahasri S.Ag

Tanggal wawancara : Jumat 14 Agustus 2009

Status :Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten
Kampar

1. Apakah Bapak dalam keadaan sehat sekarang ?
“Ya, Alhamdulillah saya dalam keadaan sehat. saja”
2. Sudah berapa lamakah Bapak menjadi tenaga pengajar?
“Saya menjadi guru dari tahun 1996 setelah saya tamat kuliah
3. Bagaimanakah latar belakang pendidikan Bapak ?
“Saya kuliah di IAIN SUSQO Riau Pekanbaru Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .”
4. Apakah Bapak membuat dan membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ketika Bapak mengajar ?
“Kadang-kadang ada kadang-kadang tidak”
5. Semasa Bapak kuliah apakah bapak pernah belajar metode pembelajaran?
“Iya, saya pernah belajar mata kuliah metodologi pengajaran” kan saya jurusannya keguruan!!

6. Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan ataupun penataran tentang metodologi pembelajaran?

“ Kalau penataran metode pengajaran saya tidak pernah, tapi kalau penataran kepemimpinan kepala sekolah saya pernah. Tapi dalam penataran itu ada juga disinggung mengenai metode dan cara belajar”

7. Apakah Bapak mengetahui tentang metode diskusi panel?

“ Ya.. saya mengetahuinya, tapi kurang memahami diskusi panel itu, tapi sudah pernah saya cobakan dalam mengajar ”.

8. Apakah Bapak mengetahui tentang langkah-langkah metode diskusi panel?

“ Saya kurang memahami dalam pelaksanaannya ”

9. Sepengetahuan Bapak materi apa saja yang bisa didiskusi panelkan?

“ Ya, yang jelas tidak semua materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu yang bisa didiskusi panelkan”.

10. Menurut Bapak apakah faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode diskusi panel ini?

Menurut saya, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya diantaranya:

- a. Siswa kurang beminat dengan berdiskusi
- b. Bahan atau materinya kurang pas untuk didiskusikan
- c. Kemudian guru kurang memahani cara pelaksanaan diskusi panel ini
- d. Kemudian keterbatasan waktu

E. Analisis Data

Analisis ini dimaksud untuk menganalisis hasil penelitian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

1. Analisis Data Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang terkumpul diklasifikasikan kedalam dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan kedalam kata-kata atau kalimat, dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa dalam hal ini pelaksanaan metode pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar digolongkan atas empat kategori, yaitu :

- a. Pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dikategorikan baik sekali apabila angka persentase mencapai 76 hingga 100%
- b. Pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dikategorikan cukup baik apabila angka persentase mencapai 56 hingga 75 %.
- c. Pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dikategorikan kurang baik apabila angka persentase mencapai 40 hingga 55%
- d. Pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dapat dikategorikan tidak baik apabila angka persentase di bawah 40 %

Berdasarkan tabel di atas pada item yang pertama, dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 100% berarti baik sekali ini menunjukkan bahwa guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai masalah yang dipanelkan, dan frekuensi “tidak” dengan persentase 0% berarti tidak baik. Jadi frekuensi tertinggi adalah

jawaban “ya” dengan persentase 100%. Observasi ini dilakukan sebanyak 4 kali.

Berdasarkan tabel di atas pada item yang kedua dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 1 kali dengan persentase 33.30% berarti menunjukkan tidak baik, dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 66.70% berarti cukup baik. Jadi frekuensi tertinggi adalah jawaban “tidak” dengan persentase 66.70%. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali.

Berdasarkan tabel di atas pada item yang ketiga dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 66.70% berarti menunjukkan cukup baik, dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 33.30% berarti tidak baik. Jadi frekuensi tertinggi adalah jawaban “ya” dengan persentase 66.70%. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali.

Berdasarkan tabel di atas pada item yang keempat dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti menunjukkan kurang baik, dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti kurang baik. Jadi frekuensinya seimbang. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali.

Berdasarkan tabel di atas pada item yang kelima dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti menunjukkan kurang baik, dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 2 kali

dengan persentase 50% berarti kurang baik. Jadi frekuensinya seimbang 55
Observasi dilakukan sebanyak 4 kali.

Berdasarkan tabel di atas pada item yang keenam dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti menunjukkan kurang baik, dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti kurang baik. Jadi frekuensinya seimbang
Observasi dilakukan sebanyak 4 kali.

Berdasarkan tabel di atas pada item yang ketujuh dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti menunjukkan kurang baik, dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti kurang baik. Jadi frekuensinya seimbang
Observasi dilakukan sebanyak 4 kali.

Berdasarkan tabel di atas pada item yang kedelapan dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti menunjukkan kurang baik, dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti kurang baik. Jadi frekuensinya seimbang
Observasi dilakukan sebanyak 4 kali.

Berdasarkan tabel di atas pada item yang kesembilan dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 1 kali dengan persentase 33.30% berarti menunjukkan tidak baik, dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 66.70% berarti cukup baik. Jadi frekuensi tertinggi adalah

jawaban “tidak” dengan persentase 66.70%. Observasi dilakukan sebanyak 56 kali.

Berdasarkan tabel di atas pada item yang kesepuluh dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti menunjukkan kurang baik, dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti kurang baik. Jadi frekuensinya seimbang Observasi dilakukan sebanyak 4 kali.

Berdasarkan tabel di atas pada item yang kesebelas dapat diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti menunjukkan kurang baik, dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 50% berarti kurang baik. Jadi frekuensinya seimbang Observasi dilakukan sebanyak 4 kali.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Rumus P} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Untuk jawaban ”ya”:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Maka } P = \frac{23}{44} \times 100\%$$

$$= 52.2\%$$

57

Untuk jawaban “tidak”

$$\text{Maka } P = \frac{21}{44} \times 100\%$$

$$= 47.7\%$$

Berdasarkan analisa penulis, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “ya”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar *kurang baik*, dengan angka persentase sebesar 52.2%. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 40 - 55% adalah *kurang baik*.

2. Analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

- a. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri hulu Kabupaten Kampar
 1. Kebanyakan dari materi yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa didiskusi panelkan.
 2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki latar belakang pendidikan keguruan.²⁶
- b. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar
 1. Kurangnya minat siswa untuk berdiskusi panel.
 2. Kurangnya guru menguasai langkah-langkah metode diskusi panel .

²⁶ Wawancara penulis dengan responden Tanggal 14 Agustus 2009

3. Waktu yang diberikan untuk melaksanakan diskusi panel kurang memadai.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar *kurang baik*, karena guru tersebut sebenarnya mengetahui metode diskusi panel akan tetapi dalam pelaksanaannya belum mengetahui secara detail, kemudian kurangnya guru menguasai tentang langkah-langkah metode diskusi panel, sedangkan mengenai membuat dan membawa rencana pelaksanaan pembelajaran kadang-kadang ada kadang tidak.

Dengan demikian hasil analisa penulis bahwa pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu adalah *kurang baik*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar *kurang baik*, dengan angka persentase sebesar 52.2%. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 50 - 55% adalah *kurang baik*

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam *kurang baik*, karena guru tersebut sebenarnya mengetahui metode diskusi panel akan tetapi dalam pelaksanaannya belum mengetahui secara detail. Dan mengenai membuat dan membawa rencana pelaksanaan pembelajaran kadang-kadang ada kadang tidak

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

1. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi tenaga pengajar di SMP I Gema kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Supaya mendalami lagi ilmu tentang teknik, metode mengajar terlebih-lebih mengenai ilmu tentang metode diskusi panel
2. Kepada Bapak guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, untuk kedepannya menggunakan metode mangajar itu sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang ada agar tujuan pembelajaran itu tercapai

DAFTAR REFERENSI

- Melyin L. Silberman *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Nuansa, Bandung, 2004.
- Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar*, Alfa Beta, Bandung, 2008.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algenso, Bandung, 1995.
- Buchari Alma, *Guru Professional*, Alf Beta, Bandung, 2008
- Syaiful Bahri Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Citta, Jakarta, 2006.
- Ahmad Rohani HM. DKK, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Semarang, 1991.
- Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru, Pustaka Pelajar, 2004.
- Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU, 2007.
- Abuddin Nata, MA. *Metodologi Studi Islam*, Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cifta, 2006
- Anas Suji Jono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta, PT Grafindo Persada, 2007
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, kalam Mulia. Jakarta 2005
- Dani. K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Putra Hasra Tahun 2002
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Thoha Putra, Bandung, 2006.

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I	Jadwal penelitian..... 27
TABEL II	Jadwal kegiatan SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2008/2009 34
TABEL III	Struktur organisasi SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar 2008/2009..... 35
TABEL IV	Data keadaan guru/ pegawai dan TU SMP I Gema Tahun ajaran 2008/2009..... 37
TABEL V	Data keadaan siswa SPM I Gema Tahun ajaran 2008/2009..... 38
TABEL VI	Keadaan kepala sekolah, guru da pegawai SMP I Gema Tahun ajaran 2008/20009..... 39
TABEL VII.1	Hasil observasi pertama terhadap guru tentang pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata Pelajaran Pendididkan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar..... 40
TABEL VII.2	Hasil observasi kedua terhadap guru tentang pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendididkan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar 42
TABEL VII.3	Hasil observasi ketiga terhadap guru tentang pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendididkan Agama Islam di kelas III SMP I

	Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	44
TABEL VII.4	Hasil observasi keempat terhadap guru tentang pelaksanaan metode diskusi panel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar	46
TABEL VIII.	Rekapitulasi hasil obsevasi	48

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ semester : IX/ Ganjil

I. Standar Kompetensi

- Memahami Makna Akhlaq Mahmudah

II. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan Keutamaan Akhlaq Mahmudah
- Menjelaskan Sumber Akhlaq Mahmudah

III. Indikator Kompetensi

- Menjelaskan pengertian akhlaq Mahmudah
- Menyebutkan macam-macam akhlaq Mahmudah
- Menjelaskan perbedaan akhlaq Mahmudah
- Menjelaskan imbalan bagi orang yang berakhlaq Mahmudah

IV. Materi Pokok

- Akhlaq Mahmudah

V. Waktu 45 Menit

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan		Waktu	Ket
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Memberi salam- Mengabsen siswa- Apersepsi- Memulai dengan basmalah	0 - 8	
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">- Membentuk kelompok siswa- Menjelaskan pengertian akhlaq mahmudah		

		- Melaksanakan diskusi mengenai akhlaq Mahmudah	8 -32	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi - Menyebutkan materi yang akan datang - Salam 	32-45	

VII. Metode

- Ceramah
- Diskusi

VIII. Evaluasi

- Pertanyaan lisan
- Ulangan harian

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Gema, 14 Agustus 2009
Guru Mata Pelajaran

MAYHENRI, S.Pd
NIP: 19652005. 1995 12. 1. 003

BAHASRI, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ semester : IX/ Ganjil

I. Standar Kompetensi

- Memahami Makna Akhlaq Mazmumah

II. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan Keutamaan Akhlaq Mazmumah
- Menjelaskan Sumber Akhlaq Mazmumah

III. Indikator Kompetensi

- Menjelaskan pengertian Akhlaq Mazmumah
- Menyebutkan macam-macam Akhlaq Mazmumah
- Menjelaskan perbedaan Akhlaq Mazmumah
- Menjelaskan imbalan bagi orang yang berAkhlaq Mazmumah

IV. Materi Pokok

- Akhlaq Mazmumah

V. Waktu 45 Menit

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan		Waktu	Ket
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Memberi salam- Mengabsen siswa- Apersepsi- Memulai dengan basmalah	0 - 8	
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">- Membentuk kelompok siswa- Menjelaskan sepintas pengertian		

		akhlaq mazmumah - Melaksanakan diskusi mengenai akhlaq Mazmumah	8 -32	
3	Penutup	- Menyimpulkan materi - Menyebutkan materi yang akan datang - Salam	32-45	

VII. Metode

- Ceramah
- Diskusi

VIII. Evaluasi

- Pertanyaan lisan
- Ulangan harian

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Gema, 14 Agustus 2009
Guru Mata Pelajaran

MAYHENRI, S.Pd
NIP: 19652005. 1995 12. 1. 003

BAHASRI, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ semester : IX/ Ganjil

IX. Standar Kompetensi

- Memahami Makna puasa dalam kehidupan

X. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan Keutamaan puasa
- Mengetahui ayat yang mewajibkan puasa

XI. Indikator Kompetensi

- Menjelaskan pengertian puasa
- Menyebutkan macam-macam puasa
- Menyebutkan syarat dan rukun puasa
- Menjelaskan imbalan bagi orang yang berpuasa

XII. Materi Pokok

- Puasa

XIII. Waktu 45 Menit

XIV. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan		Waktu	Ket
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Memberi salam- Mengabsen siswa- Apersepsi- Memulai dengan basmalah	0 - 8	
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">- Membentuk kelompok siswa- Menjelaskan sepintas mengenai		

		puasa - Melaksanakan diskusi mengenai puasa	8 -32	
3	Penutup	- Menyimpulkan materi - Menyebutkan materi yang akan datang - Salam	32-45	

XV. Metode

- Ceramah
- Diskusi

XVI. Evaluasi

- Pertanyaan lisan
- Ulangan harian

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Gema, 07 Agustus 2009
Guru Mata Pelajaran

MAYHENRI, S.Pd
NIP: 19652005. 1995 12. 1. 003

BAHASRI, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : IX/ Ganjil

XVII. Standar Kompetensi

- Memahami makna shalat dalam kehidupan

XVIII. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan keutamaan shalat
- Mengetahui ayat-ayat yang mewajibkan shalat

XIX. Indikator Kompetensi

- Menjelaskan pengertian shalat
- Menyebutkan macam-macam shalat
- Menjelaskan syarat dan rukun shalat
- Menjelaskan imbalan bagi orang yang mengerjakan shalat

XX. Materi Pokok

- Shalat

XXI. Waktu 45 Menit

XXII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan		Waktu	Ket
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Memberi salam- Mengabsen siswa- Apersepsi- Memulai dengan basmalah	0 - 8	
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">- Membentuk kelompok siswa- Menjelaskan pengertian shalat		

		- Melaksanakan diskusi mengenai shalat	8 -32	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi - Menyebutkan materi yang akan datang - Salam 	32-45	

XXIII. Metode

- Ceramah
- Diskusi

XXIV. Evaluasi

- Pertanyaan lisan
- Ulangan harian

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Gema, 07 Agustus 2009
Guru Mata Pelajaran

MAYHENRI, S.Pd
NIP: 19652005. 1995 12. 1. 003

BAHASRI, S.Ag

Lampiran

Pedoman Observasi Pertama Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Tgl. Observasi : Jum'at, 07 Agustus 2009

Nama Guru : Bahasri, S.Ag

Kelas : IX

Bidang Study: PAI

Pokok Bahasan : Akhlaq Mahmudah

Jam : Pertama

Hari pertama jam pertama penulis melakukan observasi

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai terhadap masalah yang akan didiskusi panelkan		
2	Guru menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar		
3	Guru menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin jalannya diskusi		
4	Guru Merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel		
5	Guru menyuruh moderator mengemukakan bahan yang akan dipanelkan		
6	Guru menyuruh moderator memperkenalkan para panelis kepada pendengar		
7	Guru menyuruh moderator bertanya kepada salah seorang		

	panelis		
8	Guru memerintahkan panelis yang lain mengeluarkan pendapatnya secara bergiliran		
9	Guru menyuruh moderator mendiskusikan pendapat-pendapat para panelis		
10	Guru menyuruh moderator mengemukakan kesimpulan-kesimpulan		
11	Guru menyuruh moderator menutup diskusi panel.		
	Jumlah		

Lampiran

Pedoman Observasi kedua Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Tgl. Observasi : Jum'at, 07 Agustus 2009

Nama Guru : Bahasri, S.Ag

Kelas : IX

Bidang Study: PAI

Pokok Bahasan : Akhlaq Mazmumah

Jam : Kedua

Hari pertama pada jam kedua penulis melakukan observasi

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai terhadap masalah yang akan dipanelkan		
2	Guru menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar		
3	Guru menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin jalannya diskusi panel		
4	Guru Merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel		
5	Guru menyuruh moderator mengemukakan bahan yang akan dipanelkan		
6	Guru menyuruh moderator memperkenalkan para panelis kepada pendengar		
7	Guru menyuruh moderator bertanya kepada salah seorang panelis		

8	Guru memerintahkan moderator agar panelis yang lain mengeluarkan pendapatnya secara bergiliran		
9	Guru menyuruh moderator mendiskusikan pendapat-pendapat peserta diskusi panel		
10	Guru menyuruh moderator mengemukakan kesimpulan-kesimpulan		
11	Guru menyuruh moderator menutup diskusi panel.		
	Jumlah		

Lampiran

Pedoman Observasi ketiga Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Tgl. Observasi : Jum'at 14 Agustus 2009 Nama Guru : Bahasri, S.Ag

Kelas : IX Bidang Study : PAI

Pokok Bahasan : Puasa jam : pertama

Hari kedua pada jam kedua penulis melakukan observasi

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai terhadap masalah yang akan dipanelkan		
2	Guru menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar		
3	Guru menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin jalannya diskusi panel		
4	Guru Merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel		
5	Guru menyuruh moderator mengemukakan bahan yang akan dipanelkan		
6	Guru menyuruh moderator memperkenalkan para panelis kepada pendengar		
7	Guru menyuruh moderator bertanya kepada salah seorang panelis		

8	Guru memerintahkan moderator agar panelis yang lain mengeluarkan pendapatnya secara bergiliran		
9	Guru menyuruh moderator mendiskusikan pendapat-pendapat para panelis		
10	Guru menyuruh moderator mengemukakan kesimpulan-kesimpulan		
11	Guru menyuruh moderator menutup diskusi panel.		
	Jumlah		

Lampiran

Pedoman Observasi Keempat Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Tgl. Observasi : Jum'at 14 Agustus 2009 Nama Guru : Bahasri, S.Ag

Kelas : IX Bidang Study : PAI

Pokok Bahasan : Zakat Jam : Kedua

Hari kedua pada jam kedua penulis melakukan observasi

No	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih beberapa orang siswa yang dianggapnya menguasai terhadap masalah yang akan dipanelkan		
2	Guru menyiapkan ruangan untuk tempat duduk panelis dan pendengar sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik		
3	Guru menunjuk seorang moderator yang dapat memimpin jalannya diskusi panel		
4	Guru Merencanakan waktu yang terpakai selama diskusi panel		
5	Guru menyuruh moderator mengemukakan bahan yang akan dipanelkan		
6	Guru menyuruh moderator memperkenalkan para panelis kepada pendengar		
7	Guru menyuruh moderator bertanya kepada salah seorang panelis		

8	Guru memerintahkan moderator agar panelis yang lain mengeluarkan pendapatnya secara bergiliran		
9	Guru menyuruh moderator mendiskusikan pendapat-pendapat peserta diskusi panel		
10	Guru menyuruh moderator mengemukakan kesimpulan-kesimpulan		
11	Guru menyuruh moderator menutup diskusi panel.		
	Jumlah		

Lampiran

Pedoman Wawancara Responden Tentang Pelaksanaan Metode Diskusi Panel Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SMP I Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Nama : Bahasri S.Ag

Tanggal wawancara : Jumat 14 Agustus 2009

Status : Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP I
Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

1. Apakah Bapak dalam keadaan sehat sekarang ?
2. Sudah berapa lamakah Bapak menjadi tenaga pengajar?
3. Bagaimanakah latar belakang pendidikan Bapak ?
4. Apakah Bapak membuat dan membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ketika Bapak mengajar ?
5. Semasa Bapak kuliah apakah bapak pernah belajar metode pembelajaran?
6. Apakah Bapak mengikuti pelatihan ataupun penataran tentang metodologi pembelajaran?
7. Apakah Bapak mengetahui tentang metode diskusi panel?
8. Apakah Bapak mengetahui tentang langkah-langkah metode diskusi panel?
9. Sepengetahuan bapak materi apa saja yang bisa didiskusikan?
10. Menurut Bapak Apakah faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode diskusi panel ini?